

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PKn TENTANG KEBEBASAN BERORGANISASI PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SDN BESOWO 2 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

AGUS WIDODO, S. Pd.

SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Script*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil Evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 56,00 %, siklus II 76,00 %, siklus III 92,00 %. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Cooperative Script* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas V, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata kunci : Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Siswa, PKn, *Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Adanya anggapan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar menjadi salah satu sebab utama kurangnya upaya memotivasi siswa secara aktif. Guru masih berpendapat bahwa dialah penguasa tunggal dalam kelas sehingga semua perintah, perbuatan dan tindakan harus dPKntuhi dan diikuti oleh siswa. Dengan kata lain guru berpegang teguh pada pendiriannya bila dia satu-satunya sumber yang digunakan oleh siswa (Miarso, 1989).

Lebih dari itu, banyak media pembelajaran di sekolah yang terlantar dan tidak diperkenalkan. Guru kurang percaya dengan kemampuan media dan menganggap bahwa media belajar itu hanyalah sebagai alat bantu yang tidak penting dalam proses belajar mengajar. Mereka menganggap bahwa dengan metode ceramah merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya lulusan sekolah dasar kurang tahu tentang pengetahuan terapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai akibat verbalisme dari Pendidikan Kewarga-

negara yang diterima siswa selama pelajaran berlangsung. Permasalahan yang juga tidak kalah pentingnya adalah bagaimana meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. Usaha guru adalah berupaya untuk menyampaikan materi pengajaran, dimana materi pengajaran yang disajikan mampu diserap dan diterima oleh siswa. Sedangkan untuk memaksimalkan siswa dalam menerima materi pelajaran diusahakan agar siswa dapat menggunakan panca indera yang dimiliki semaksimal mungkin.

Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa, khususnya kemampuan visual (penampilan) (Levie dalam Wilkinson, 1984). Untuk mencapai tujuan yang efektif dan perhatian siswa maka perlu dirancang media yang memenuhi kriteria atau ciri-ciri karakter sasarannya baik kondisi internal maupun eksternal mampu mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya “dialog internal” dalam diri siswa, yaitu timbul rasa ingin tahu dan akan bertanya

tentang materi yang disajikan oleh guru (Miarso, 1989).

Atas dasar pandangan teoritis dan pengalaman, permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran kelas di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Script* Guna Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar PKn Tentang Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Kebebasan Berorganisasi melalui metode *Cooperative Script* Siswa Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung kabupaten Kediri ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar PKn materi Kebebasan Berorganisasi melalui metode *Cooperative Script* Siswa Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa, untuk : a) Lebih aktif terlibat langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialaminya. b) Lebih terinovasi dalam belajar dan mengikuti pelajaran terutama untuk pokok bahasan yang banyak mengandung konsep abstrak. c) Lebih memahami serangkaian konsep yang diajarkan dengan Metode *Cooperative Script* dengan lebih mudah dan cepat.

Bagi Guru, agar : a) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas

pembelajaran di sekolah dasar khususnya untuk materi Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. b) Mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi penyampaian isi pembelajaran.

Bagi Peneliti, guna : a) Menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih praktis dan komprehensif.

Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian Metode pembelajaran menurut Sudjana (1989: 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring, biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000, 194)

Menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) Metode Pembelajaran adalah “cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran “

Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* termasuk salah satu metode yang membantu anak untuk aktif, praktek bersama-sama teman sekelas atau lebih dengan penanaman kerukunan kerja sama, gotong royong saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan Metode *Cooperative Script* sangat membantu anak untuk beradaptasi serta mengajak mereka ke alam nyata yang tidak abstrak, mengetahui kenyataan hingga mereka memiliki memori untuk dikembangkan pada saat mereka dewasa

nanti, sebagai tenaga terampil aktif di era globalisasi dengan pengetahuan dasar yang dimiliki.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar berarti hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Winkel, mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan ketrampilan penggunaan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka (Winkel, 1990).

Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d April semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan

Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2016/2017. pada materi Kebebasan Berorganisasi.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan alurnya adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

rencana pelajaran 1, soal evaluasi 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan *Cooperative Script*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 11 Maret 2017 di Kelas V sejumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Nilai hasil evaluasi Siklus I adalah sebagai berikut : 9 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 72,40. Siswa tuntas 16 (64,00%). Siswa tidak tuntas 9 (36,00%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,40 dan ketuntasan belajar mencapai 64,00% atau ada 16 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 64% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Cooperative Script*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu

3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 22 Maret 2017 di Kelas V dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada Nilai hasil evaluasi Siklus II adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; 7 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 80,40. Siswa tuntas 21 (84,00%). Siswa tidak tuntas 4 (16,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,40 dan ketuntasan belajar mencapai 84,00 % atau ada 21 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Script*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 5 April 2017 di Kelas V dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada Nilai hasil evaluasi Siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 10 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 88,80. Siswa tuntas 25 (100,00%). Siswa tidak tuntas 0 (0,00%).

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 88,80 dan dari 25 siswa telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100,00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode *Cooperative Script* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Script*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan

baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,00 %, 84,00 % dan 100,00 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai

rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *Cooperative Script* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Cooperative Script* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,00 %), siklus II (84,00 %), siklus III (100,00 %).
- 3) Metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk

menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

- 4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
- 5) Penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Saran

- 1) Untuk melaksanakan pembelajaran *Cooperative Script* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran Ceramah bervariasi dan Penggunaan Audiovisual dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V Semester II SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius, dan All Barry, M. Dahlan, 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya : Arkola
- Arsyad, Azhar, 2008. Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta
- Drajat, Zakiyah, 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara
- Faisol, Sanapia, 1995. Format-Format penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah, 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ismail, 2008. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis PAKEM, Semarang: Rasail Media Group
- Margono, 1997. Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta